

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.¹

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, sedangkan pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

¹ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 02.

² Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (Bandung: Cita Umbara, 2003), hlm.3

Untuk mewujudkan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, fokus utama pendidik lebih tepat diarahkan pada pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk mendewasakan diri serta memantangkan sikap peserta didik. Selain itu, guru juga harus berupaya melahirkan generasi menerus (*out put*) yang memiliki kepribadian utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material, spiritual, keluarga, dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral kehidupan, serta memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam peraturan global.

Guru dengan segala fungsi dan tujuan tersebut, menempatkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pencapaiannya. Guru merupakan sosok sentral yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, karakter, ketearmpilan, yang mampu menopong kehidupan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dengan demikian guru menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Penyebaran pandemi covid-19 telah memberikan tantangan bagi lembaga pendidik di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar, kondisi ini

³Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm.4

menghauskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah dirumah.akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka, sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Dampak secara langsung pada dunia pendidikan Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.⁴

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Corona Virus Disease dan keterlaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi

⁴Imania, Kuntum An Nisa. *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*.Jurnal *PETIK*. Vol 5. 201. hlm. 31-47

seperti *google classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.⁵

Metode dan media pembelajaran daring yang dibagi dalam 2 (dua) pendekatan:(1)pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) (2)pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Media yang dapat dimanfaatkan untuk guru melaksanakan pembelajaran daring adalah internet.⁶ Melalui Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsApp group*.

Guru mengimplementasikannya dengan cara-cara belajar di rumah Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WhatsApp Group.⁷

Sesuai dengan yang sudah dijabarkan tersebut,maka penelitian akan melakukan penelitian deskriptif dimana peneliti akan berusaha untuk menggambarkan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi Judul “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SDN 09 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir”.

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 April 2020 , ISSN 2656-8068, hlm.56

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*, (PT: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 15

⁷ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, *Jurnal Trampil*, 14 Juni 2020, ISSN 2502-4264, hlm.298

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas permasalahan di kelas III SDN 09 Lubuk Keliat dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kurang mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran seperti WhatsApp.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam proses pembelajaran
3. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Penggunaan strategi pembelajaran kurang menarik yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa pendistribusian materi pembelajaran, sistem pembelajaran secara online dan pelaksanaan tes secara online dalam aplikasi WhatsApp pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema 2Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, subtema 2“Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia”, dikelas III SDN 09 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat ?

2. Apa saja problematika guru dalam pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika guru dalam pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat.
2. Untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat.
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi problematika dalam pembelajaran daring di SDN 09 Lubuk Keliat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diperoleh kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pendidikan menggunakan sistem daring /jarak jauh.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan sarana menerapkan pengetahuan. Pada penelitian manfaat yang diperoleh yaitu

mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring pada siswa di SDN 09 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak SDN 09 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

Sebagai koreksi proses pembelajaran daring yang memanfaatkan media internet, seperti WhatsApp. sehingga nantinya pemanfaatan proses pembelajaran berbasis daring dapat dioptimalkan dalam proses Pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang mengadakan penelitian, khususnya tentang pemanfaatan pendidikan dalam proses pembelajaran secara daring .

G. Tinjauan Pustaka

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka merujuk beberapa peneliti terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan tersebut :

1. Masruroh yang berjudul “Problematika Pendidikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD”. bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang berasal dari guru, yakni mayoritas guru di SD Islam Al-Madina masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, kesulitan memilih media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi pelajaran. dan masalah dari peserta

didik yaitu, berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda Masalah dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masruroh adalah untuk mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan Masruroh Problematika Pendidikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.

Persamaan penelitian masruroh dan penelitian ini yaitu sama-sama untuk mengetahui problematika pembelajaran.

2. Wilda Alufiah Rahmi yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Interaktif di Sekolah Dasar”, hasil penelitiannya menyatakan bahwaguru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran tematik interaktif sejak dua tahun yang lalu, namun hanya di terapkan pada kelas 1,2,4 dan 5. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar belum bisa di katakan berhasil secara maksimal, karena masih ada kendala yang di alami guru dan siswa khususnya kelas 1 dan kelas 4 .⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wilda Alufiah Rahmi adalah berfokus untuk mengetahui problematika guru kelas III SDN dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan Wilda Alufiah Rahmi Problematika guru maupun siswa kelas I, II, IV, dan kelas V dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Interaktif di Sekolah Dasar.

⁸ Masruroh, *Problematika Pendidikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD*, (FITK.UIN Walisongo Semarang), hlm.1

⁹ Wilda Alufiah Rahmi, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Interaktif di Sekolah Dasar*, (FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm.21

Persamaan penelitian masruroh dan penelitian ini yaitu pada tingkat pendidikan dasar sama-sama membahas tentang problematika atau masalah dalam pembelajaran.

3. Nur Khasanah yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah” hasil penelitiannya bahwa problematika yang dialami oleh guru kelas 1 di madrasah ibtidaiyah yaitu dalam hal perencanaan saja. Sedangkan sedangkan solusi dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru, ikut serta dalam KKG, mengikuti seminar, dan diskusi, mengikuti diklat yang diadakan setiap semester sekali serta mendatangkan instruktur dari luar ahli dalam bidang pembelajaran tematik.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Khasanah adalah berfokus untuk mengetahui problematika guru kelas III SDN dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan Nur Khasanah fokus pada Problematika pembelajaran tematik kelas 1 dan lokasi penelitian pada penelitian Nur Khasanah di MI Khadijah Malang.

Persamaan penelitian masruroh dan penelitian ini yaitu pada tingkat pendidikan dasar sama-sama membahas tentang problematika atau masalah dalam pembelajaran.

4. Mustading yang berjudul “Problematika Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN”, hasil penelitiannya bahwa guru

¹⁰ Nur Khasanah, *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

PAI kurang terampil menyusun rencana pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak sistematis, dan tidak tuntas. Kurang terampil dalam mengelola proses pembelajaran dan metode yang digunakan, keterampilan yang seharusnya di miliki oleh seorang guru PAI, dampak problematika dan profesionalisme guru pembelajaran kurang bermutu sehingga proses pembelajaran kurang disenangi oleh peserta didik.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mustading adalah berfokus untuk mengetahui problematika guru kelas III SDN dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan Mustadingfokus pada Problematika profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Persamaan penelitian Mustading penelitian ini yaitu sama-sama membahas Problematika guru kelas di sekolah dasar.

5. Lilik Supriyono yang berjudul “Analisis Problematika Mengajar Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Sekolah menengah Atas”, hasil penelitiannya bahwa pada dasarnya problem mengajar yang dihadapi guru berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas dapat teratasi dengan baik, karena guru mampu mencari strategi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.¹²

¹¹ Mustading, *Problematika Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN 2 Lakatan Kecamatan Galanag Kabupaten Tolitoli*, FITK UIN Alaluddin Makasar, 2012

¹²Lilik Supriyanto, *Problematika Mengajar Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas, pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Palangka Raya*, Skripsi palangka Raya: STAIN P.Raya, 2011

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah berfokus untuk mengetahui problematika guru kelas III SDN dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan Lilik Supriyono fokus pada Problematika Mengajar Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pada Mts Swasta Se-Kota Palangka Raya.

Persamaan penelitian Lilik Supriyanto penelitian ini yaitu sama-sama membahas Problematika di dalam proses belajar mengajar kelas di sekolah.